

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN SISTEM PERPAJAKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) TAHUN 2016-2018

The Effect Of Executive Characters, Company Characteristics, And Taxation System On Tax Avoidance (Emperical Study In Sub-Sector Property And Real Estate Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange) In 2016-2018.

Rahmi Sartika Sari; Agus Sutarjo; Dica Lady Silvera

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email : sartikarahmi19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan yang diprosikan dengan Profitabilitas dan *Leverage* serta Sistem Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* sebanyak 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan pengujiannya menggunakan uji analisis regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, Sistem Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci : Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, Sistem Perpajakan, Penghindaran Pajak.

Abstract

This study aims to determine the effect of Executive Character, Company Characteristics that are proxied by Profitability and Leverage and Taxation System on Tax Avoidance in Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. Data sources in this study are secondary data. The population in this study were 55 property and real estate companies. The sampling technique uses a purposive sampling technique according to predetermined criteria. Based on the predetermined criteria, a sample of 20 companies is obtained. The analytical method used in this research is quantitative descriptive and the test uses Multiple Linear regression analysis test. The results of this study indicate that partially Executive Character has a significant effect on Tax Avoidance, Profitability has a significant effect on Tax Avoidance, Leverage has a significant effect on Tax Avoidance, the Taxation System has no significant effect on tax avoidance and Executive Character, Profitability, Leverage and Taxation System have a simultaneous effect. against Tax Avoidance.

Keywords: Executive Character, Profitability, Leverage, Taxation System, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, dengan perkembangan tersebut pemerintahan memerlukan sumber penerimaan yang besar untuk membiayai pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun tidak. Sumber penerimaan negara Indonesia sendiri salah satunya diperoleh dari penerimaan pajak. Pajak menjadi unsur penting yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 pasal 1 yaitu, pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan adanya pembayaran pajak, pemerintah negara Indonesia dapat melakukan program-program untuk pembangunan infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, pembangunan fasilitas publik yang nantinya dapat dinikmati rakyat itu sendiri. Oleh karena itu, negara selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor pajak (Hanafi & Harto, 2014).

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk membayar pajak tetapi tidak melanggar dan tetap mematuhi peraturan pajak yang ada, sehingga tidak akan adanya sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang patuh terhadap undang-undang perpajakan (Mardiasmo, 2016 : 275). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi disisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak.

Kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yang bergerak dibidang jasa kesehatan yang perusahaannya terafiliasi dengan Singapura, perusahaan ini melakukan banyak aktifitas bisnis di Indonesia dan sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, namun dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi atau bisa dikatakan pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Karena modalnya dimasukan sebagai utang yang mengurangi pajak, maka perusahaan ini bisa terhindar dari kewajiban yang seharusnya dibayarkan terkait besaran pajak yang dibebankan. Didalam laporan keuangan, tercatat kerugian yang demikian besar sehingga tidak ada pajak yang masuk ke negara. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 Miliar. Sementara, omset perusahaan hanya sebesar 2,178 Miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 Miliar. "kata Bambang dalam konferensi pers, Jakarta, Rabu (6/4/2016). (www.kompas.com).

Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu karakter eksekutif. Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top manajer, dimana setiap pemimpin memiliki karakter-karakter tertentu untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Pranata, 2014).

Faktor lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah *leverage* dan profitabilitas (ROA). *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.

Sedangkan Profitabilitas (ROA) merupakan pengukuran kinerja suatu perusahaan dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelola aktiva atau dikenal *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai *ROA*, Maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu sistem perpajakan. Pada pasal 12 ayat (1) UU KUP No. 28 Th 2007 bahwa wajib pajak wajib membayar pajak yang terutang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system*, yaitu wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajak sendiri.

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Alasan penggunaan sektor properti & real estate sebagai sampel penelitian yaitu karena sektor ini mengalami pengembangan yang cukup baik dibandingkan sektor lainnya. Hal ini ditandai dengan pemerintah Indonesia yang tengah serius berbenah diberbagai sektor dengan gencarnya pembangunan infrastruktur hingga reformasi kebijakan. Bisnis properti mengindikasikan ada potensi penerimaan pajak yang sangat menjanjikan. Menyadari adanya potensi penerimaan pajak tersebut, Direktorat Jendral Pajak (DJP) menetapkan sektor properti sebagai salah satu sektor prioritas penggal potensi pajak di tahun 2013 hingga sekarang ini (majalah pajak.net /1/6/2018). Oleh sebab itu penghindaran pajak berkemungkinan besar bisa terjadi pada perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang salah satunya pada perusahaan properti dan real estate.

Rumusan Masalah

1. Apakah Karakter Eksekutif secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018?
3. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018?
4. Apakah Sistem Perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018?
5. Apakah Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* & Sistem Perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2016-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007) dalam Swingly dan I made (2015).

Indikator Penghindaran Pajak

Pada penelitian ini menggunakan ETR sebagai alat ukur Penghindaran Pajak. Berikut rumusnya :

$$ETR = \frac{TOTAL TAX EXPENSE}{PRE TAX INCOME}$$

Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top eksekutif maupun top manajer, dimana setiap pimpinan memiliki karakter-karakter tertentu untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Pranata, 2014).

Indikator Karakter Eksekutif

Dalam mengukur *corporate risk* menggunakan persamaan standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2 / (T - 1)}$$

Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan.

Indikator Profitabilitas (ROA)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus ROA sebagai proksi dari Profitabilitas. Berikut rumus ROA :

$$ROA = \frac{Laba Bersih setelah pajak}{Total Aset}$$

Menurut Harmono (2017:184), *leverage* keuangan dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui hutang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi, dan menghasilkan kemampuan laba yang mampu menutupi biaya bunga dan pendapatan pajak.

Indikator *Leverage*

Pada penelitian ini peneliti menggunakan DER sebagai Indikator *Leverage*, berikut rumus DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sistem Perpajakan

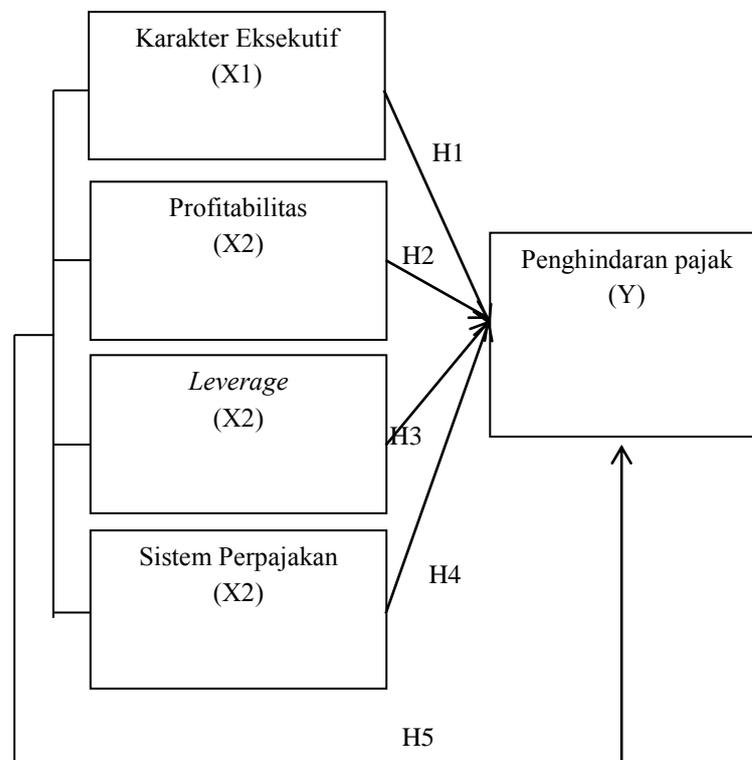
Sistem perpajakan merupakan suatu metode atau cara bagaimana mengelola utang pajak yang terutang oleh wajib pajak dapat mengalir ke kas negara. Sistem perpajakan yang dianut Indonesia saat ini adalah *self assessment system*, yaitu ketetapan pajak yang ditetapkan oleh wajib pajak sendiri yang dilakukannya dalam SPT.

Indikator Sistem Perpajakan

Berikut rumus sistem perpajakan :

$$T = Tb \times Tr$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 :** Diduga, bahwa Karakter Eksekutif secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H2:** Diduga, bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H3 :** Diduga, bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H4 :** Diduga, bahwa Sistem Perpajakan secara parsial berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- H5 :** Diduga, bahwa Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, dan Sistem Perpajakan secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. Riset Kepustakaan (*library research*)
Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.(Sugiyono,2014:72)
2. Studi Internet (*Internet Research*)
Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan memperoleh data-data sekunder yang diperoleh dari BEI

2. Situs Internet

Situs internet digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait dalam format elektronik, melalui sarana internet. Metode yang digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang akan dianalisis

menggunakan data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Menurut Aguslim (2016:66) data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu. Data dikumpulkan dengan cara mengunduhnya dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 55 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2014:27). Berikut kriteria pemilihan sampel:

1. Perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Perusahaan subsektor properti dan real estate yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang memiliki beban pajak penghasilan dalam laporan tahunannya dari tahun 2016-2018.
4. Perusahaan subsektor properti dan real estate yang mengalami laba selama tahun penelitian dari tahun 2016-2018.

Defenisi Operasional

No	Variabel	Rumus
1.	Karakter Eksekutif (X1)	$RISK = \sqrt{\sum_{T-1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E)^2 / (T - 1)}$
2.	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$
3.	Leverage (X3)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$
4.	Sistem Perpajakan (X4)	$T = Tb \times Tr$
5.	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{Total\ Tax\ Expense}{Pre\ Tax\ Income}$

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji kolmogorof-smirnof (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $> 0,05$ maka data berdistribusi normal Ghozali (2016:114).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas.

Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance melalui SPSS dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh $VIF < 5$ dan *tolerance* diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas Ghozali (2013:92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas Ghozali (2013:105).

Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dilakukan pengamatan *scatter plot* melalui SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatter plot* dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengangu) dari suatu period eke periode lainnya. (Agussalim M, 2016:113). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu:

- Angka D-W dibawah-2 berarti terjadi korelasi positif.
- Angka D-W dibawah-2 sampai + 2 berarti tidak terjadi korelasi.
- Angka D-W diatas + 2 berarti terjadi korelasi negative

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi linier berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu, (Imam Ghozali, 2015:102), bentuk model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

a = nilai konstanta

b₁= koefisien parameter Karakter Eksekutif

b₂= koefisien parameter Profitabilitas

b₃= koefisien parameter *Leverage*

b₄ = Koefisien parameter sistem perpajakan

X₁= Karakter eksekutif

X₂= Profitabilitas

X₃= *Leverage*

X₄ = sistem perpajakan

e = residual error

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R² yang digunakan dalam penelitian ini adalah R² yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut *Adjust R²* Atau R² yang telah disesuaikan. Apabila R² mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain melakukan uji t, perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya r² untuk masing-masing variabel bebas Uji r² digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,05. Jika t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel Ghozali (2016).

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat Imam Ghozali (2016). Pengujian dilakukan sebagai berikut : Menentukan hipotesis H₀ = $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama). H_a = $\beta_i > 0$ (ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakter Eksekutif	60	0.00017	0.25322	0.0237174	0.04046877
Profitabilitas	60	0.00166	0.35890	0.0619422	0.05590157
Leverage	60	0.04334	1.97390	0.7820354	0.54003831
Sistem Perpajakan	60	179779772 3.00000	130703026 4786.00000	18083418 9476.3000 200	20397727624 8.66446000
Penghindaran Pajak	60	0.00005	0.67841	0.0692524	0.11132756
Valid N (listwise)	60				

1. Output Tabel di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. Karakter Eksekutif memiliki nilai Mean sebesar 0.0237174 dengan nilai minimum sebesar 0.00017. serta nilai maximum sebesar 0.25322. Dengan standar deviasi sebesar 0.04046877.
2. Output tabel atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. Profitabilitas memiliki nilai Mean sebesar 0.0619422 dengan nilai minimum sebesar 0.00166. serta nilai maximum sebesar 0.35890. Dengan standar deviasi sebesar 0.05590157.
3. Output Tabel di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. *Leverage* memiliki nilai Mean sebesar 0.7820354 dengan nilai minimum sebesar 0.04334. serta nilai maximum sebesar 1.97390. Dengan standar deviasi sebesar 0.54003831.
4. Output Tabel di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. Sistem Perpajakan memiliki nilai Mean sebesar 180834189476.3000200 dengan nilai minimum sebesar 1797797723.00000. serta nilai maximum sebesar 1307030264786.00000. Dengan standar deviasi sebesar 203977276248.66446000.
5. Output Tabel di atas menunjukkan nilai N atau Jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. Penghindaran Pajak memiliki nilai Mean sebesar 0.0692524 dengan nilai minimum sebesar 0.00005. serta nilai maximum sebesar 0.67841. Dengan standar deviasi sebesar 0.11132756.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.77206247
Most Extreme Differences	Absolute	0.103
	Positive	0.068

	Negative	-0.103
Test Statistic		0.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.185

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- d. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Karakter Eksekutif	0.857	1.167
Profitabilitas	0.721	1.387
Leverage	0.780	1.281
Sistem Perpajakan	0.766	1.306

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.8 diatas. dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS 23 tabel *Coefficients*. diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Karakter Eksekutif (X1) sebesar 1.167; nilai VIF pada variabel Profitabilitas (X2) sebesar 1.387. nilai VIF pada variabel *Leverage* (X3) sebesar 1.281. nilai VIF variable Sistem Perpajakan (X4) sebesar 1.306. Sedangkan Nilai *tolerance* pada variabel Karakter Eksekutif (X1) sebesar 0.857. Nilai *tolerance* pada variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0.721. Nilai *tolerance* pada variabel *Leverage* (X3) sebesar 0.780. Nilai *tolerance* pada variabel Sistem Perpajakan (X4) sebesar 0.766.

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

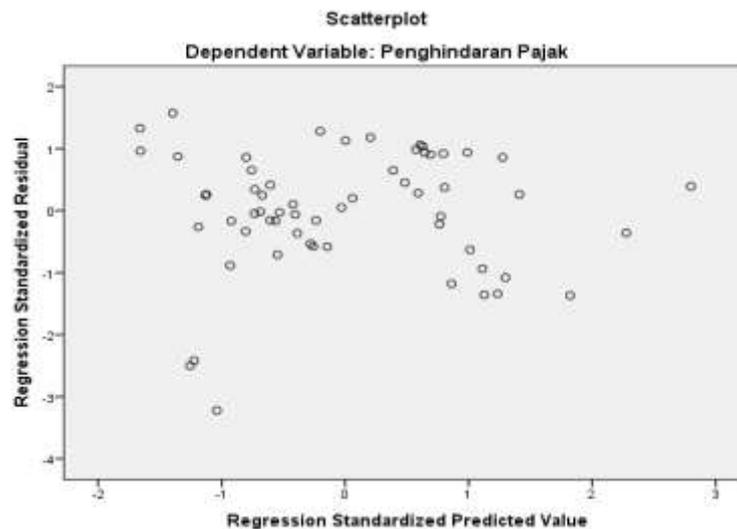
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.544 ^a	0.295	0.244	0.79964	1.126

a. Predictors: (Constant). Sistem Perpajakan. Leverage. Karakter Eksekutif. Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Menurut Ghazali (2016) untuk melihat nilai *du* pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson* pada tabel koefisien determinasi, nilai *durbin watson* adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *durbin watson* senilai 1,126 yang nilainya berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji kedua dilakukan yaitu uji Glejser, berikut uji Glejser :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.594	.646		.920	.362
Karakter Eksekutif	.070	.283	.037	.249	.804
Profitabilitas	-.253	.206	-.183	-1.225	.226
Leverage	.001	.005	.037	.282	.779
Sistem Perpajakan	-.364	.463	-.112	-.786	.435

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dilihat bahwa nilai Signifikansi masing masing variable di atas 0.05. apabila hasil signifikansi $> \alpha$ (alpha) maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. (Imam Ghozali. 2015: 139-143). maka dapat disimpulkan bahwa variable penelitian tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.687	2.454		-2.318	0.024
Karakter Eksekutif	5.715	2.779	0.251	2.056	0.044
Profitabilitas	-0.352	0.145	-0.325	-2.437	0.018
Leverage	1.090	0.356	0.392	3.062	0.003
Sistem Perpajakan	0.151	0.205	0.095	0.737	0.464

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = -5.687 + 5.715 (X_1) - 0.352 (X_2) + 1.090 (X_3) + 0.151(X_4)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (Nilai mutlak PP) apabila Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan = 0. maka Penghindaran Pajak sebesar - 5.687 satuan.
- Koefisien regresi Karakter Eksekutif adalah sebesar 5.715 yang artinya terdapat hubungan positif antara Karakter Eksekutif dengan Penghindaran Pajak. Apabila Karakter Eksekutif naik sebesar satu satuan maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 5.715 satuan.
- Koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar -0.352 yang artinya terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan. Maka penghindaran pajak akan menurun sebesar -0.352 satuan.
- Koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 1.090 yang artinya terdapat hubungan positif antara *Leverage* dengan penghindaran pajak. Apabila *leverage* naik sebesar satu satuan. Penghindaran pajak akan meningkat sebesar 1.090 satuan.
- Koefisien regresi Sistem Perpajakan adalah sebesar 0.151 yang artinya terdapat hubungan positif antara sistem perpajakan dengan penghindaran pajak. Apabila sistem perpajakan naik sebesar satu satuan. Penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.151 satuan.

2. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.544 ^a	0.295	0.244	0.79964	1.126

a. Predictors: (Constant), Sistem Perpajakan, *Leverage*, Karakter Eksekutif, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.244. Hal ini berarti varians Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan dapat menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 24.4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 24.4\% = 75.6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.687	2.454		-2.318	0.024
Karakter Eksekutif	5.715	2.779	0.251	2.056	0.044
Profitabilitas	-0.352	0.145	-0.325	-2.437	0.018
<i>Leverage</i>	1.090	0.356	0.392	3.062	0.003
Sistem Perpajakan	0.151	0.205	0.095	0.737	0.464

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak
 Hasil pengujian karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai t hitung sebesar $2.056 > t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.044 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti H_1 diterima dan disimpulkan bahwa karakter eksekutif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak
 Hasil pengujian profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.437 > t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_2 diterima dan dapat disimpulkan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Pengaruh variabel *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak
 Hasil pengujian *leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar $3.062 > t$ table 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_3 diterima dan dapat disimpulkan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. Pengaruh variabel Sistem Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak
 Hasil pengujian sistem perpajakan diperoleh nilai t hitung sebesar $0.737 < t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.464 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_4 ditolak dan dapat disimpulkan sistem perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.747	4	3.687	5.766	0.001 ^b
Residual	35.169	55	0.639		
Total	49.916	59			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant). Sistem Perpajakan. Leverage. Karakter Eksekutif. Profitabilitas

Dari tabel diatas. diperoleh nilai F hitung sebesar $5.766 > F$ -tabel 2.54 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai signifikannya < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima. artinya Karakter Eksekutif. Profitabilitas. *Leverage* dan Sistem Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pembahasan

1. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai t hitung sebesar $2.056 > t$ table 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.044 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti H_1 diterima dan disimpulkan bahwa karakter eksekutif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sesuai dengan teori Setiap perusahaan memiliki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top

eksekutif maupun top manajer. Dimana setiap pimpinan memiliki karakter-karakter tertentu untuk memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan (Pranata.2014). Setiap individu pimpinan perusahaan sebagai eksekutif memiliki dua karakteristik yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani mengambil resiko dalam berbisnis karna adanya paham bahwa semakin tinggi resiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Banyaknya keuntungan yang ditawarkan seperti kekayaan melimpah penghasilan tinggi. Kenaikan jabatan dan pemberian wewenang atau kekuasaan menjadi motivasi tersendiri bagi para eksekutif menjadi semakin bersifat *risk taker*. Pada hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan dikarenakan pihak eksekutif perusahaan sudah efektif dalam mengambil resiko yang besar untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang besar juga sehingga pihak perusahaan sudah melakukan penghindaran pajak dengan efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifullah (2017) yang menyatakan bahwa Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiansah & Nofriyanti (2015) yang menemukan Risiko Eksekutif sebagai proksi Karakter tidak memiliki efek yang ditunjukkan secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.437 > t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_2 diterima dan dapat disimpulkan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sesuai dengan teori menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas akan mengurangi tingkat penghindaran pajak karena perusahaan dengan laba yang tinggi mampu melakukan pembayaran pajak. Bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifullah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Leverage terhadap penghindaran Pajak

Hasil pengujian *leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar $3.062 > t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.003 yang lebih kecil dari

taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_3 diterima dan dapat disimpulkan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sesuai teori yang menyatakan menurut Harmono (2017:184). *Leverage* keuangan dapat diartikan sejauh mana strategi pendanaan melalui hutang untuk digunakan investasi dalam meningkatkan produksi. Dan menghasilkan kemampuan laba yang mampu menutupi biaya bunga dan pendapatan pajak. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk terutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan terutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Secara logika. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*. Berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Pada penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk terutang agar mengurangi pajak. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifullah (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyani Susanti (2018). Putu Winning Arianandini & Wayan Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian sistem perpajakan diperoleh nilai t hitung sebesar $0.737 < t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.464 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti H_4 ditolak dan dapat disimpulkan sistem perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sesuai teori yang menyatakan Sistem perpajakan merupakan suatu metode atau cara bagaimana mengelola utang pajak yang terutang oleh wajib pajak dapat mengalir ke kas negara. Sistem perpajakan yang dianut Indonesia saat ini adalah *self assessment system*. Yaitu ketetapan pajak yang ditetapkan oleh wajib pajak sendiri yang dilakukannya dalam SPT (Zain, 2014:112). Kewajiban memperhitungkan berarti bahwa wajib pajak mampu memperhitungkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajaknya setelah diketahui jumlah pajak yang terutang. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mengelola utang yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga penghindaran pajak tidak bisa diterapkan pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifullah (2017) yang menyatakan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

5. Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar $5.766 > F$ -tabel 2.54 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai signifikannya < 0.05 .

Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima. Artinya Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang secara bersama sama Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keempat variabel ini memiliki hubungan yang erat secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak. Dengan memiliki nilai karakter eksekutif yang tinggi yang menandakan eksekutif perusahaan mampu menangani resiko yang ada. Nilai profitabilitas yang tinggi yang menandakan nilai profit perusahaan mampu mengendalikan laba. Nilai *leverage* yang tinggi yang menandakan perusahaan mampu mengendalikan hutang perusahaan dan nilai sistem perpajakan yang tinggi yang menandakan perusahaan sudah efektif dalam pembayaran pajak yang ada. Akan berdampak baik bagi perusahaan dan tentu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Didukung juga diperoleh nilai nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.244. Hal ini berarti varians Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan dapat menjelaskan penghindaran pajak sebesar 24.4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 24.4\% = 75.6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Faktor faktor lain disini adalah variabel selain variabel penelitian sebagai contoh *Good Corporate Governance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifullah (2017), Eliyani Susanti (2018), Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah (2018), Radiansah & Nofriyanti (2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Eksekutif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh t hitung sebesar $2.056 > t$ table 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.044 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $2.437 > t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $3.062 > t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
4. Sistem Perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. ditunjukkan oleh nilai nilai t hitung sebesar $0.737 < t$ tabel 2.005. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.464 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %.

5. Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage* dan Sistem Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar $5.766 > F$ -tabel 2.54 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 dimana nilai signifikannya < 0.05 .

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh. Maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk perusahaan property dan *Real Estate* untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan dari total aset yang dimiliki dan juga perusahaan di sarankan untuk mengendalikan hutang yang dimiliki.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan sampel perusahaan selain dari property dan *Real Estate*. Sehingga dengan perusahaan yang berbeda hasil yang didapatkan berbeda juga. Disarankan juga untuk menggunakan periode waktu penelitian yang lebih dari tiga tahun. Sehingga akan memberikan hasil yang lebih akurat nantinya. Di sarankan juga untuk menggunakan variabel penelitian yang berbeda dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Agussalim Manguluang. 2015. *Metode Penelitian*. Ekasakti Press. Padang
- Anthony dan Govindarajan. 2015. *Management Control System*. F.X Kurniawan Tjakrawala dan Krista (Penerjemahan 2015). Sistem Manajemen Kontrol Buku 2. Edisi Sebelas Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi dan Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi. Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. (2017) *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta..
- Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2015
- Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor untuk Menilai dan Menganalisa Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. 2016 *Perpajakan Edisi Revisi 2013*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Paligrova. Teodora. 2014. *Corporate Risk Taking and Ownership Structure*. Bank of Canada Working Paper. 2014.
- Rist. M. dan Pizzica. A. J. (2014). *Financial Ratios for Executives*. California: Apress.
- Rochmat. Soemitro. 2012. *Perpajakan Teori dan Teknis Pemungutan*. Bandung: Graha Ilmu.

- Siti. Resmi. (2014). *Perpajakan teori dan Kasus Edisi 8 Buku 1*. Jakarta Salemba Empat.
- Sudana. I Made. (2015). *Teori dan praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga..
- Sugiyono. (2014) *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2014 *Teori Akuntansi: Perekayasan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Waluyo. B Ilyas. Wirawan 2014. *Perpajakan Indonesia. Buku 1 Edisi 10. Salemba empat. Jakarta*.
- Zain. Mohammad. 2014 “*Manajemen Perpajakan*”. Salemba Empat. Jakarta.

Jurnal & Skripsi

- Achmad Syaifullah.. 2017. *Pengaruh Karakter Eksekutif. Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Aisha Zuesty. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tindakan Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi. Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Ardyansyah. Danis.. Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Budiman. J (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* (Doctoral Dissertation. Universitas Gadjah Mada)
- Carolina. V.. Natalia. M.. & Debbianita. (2014). *Karakteristik eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel Intervening*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 18 (No. 3). hal 409-419.
- Darmaini. N. P. D.. & Ulupi. I. G. K. A. (2014). *Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Reputasi Akuntansi Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 9. No. 1. 38-57.
- Darmawan. I. G. H.. & Sukartha. I. M. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1.

- Dewi. Ni Nyoman Kristiana.. dan I Ketut Jati. 2014. “*Pengaruh Karakter Eksekutif. Karakteristik Perusahaan. dan Diensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 6 : 249-26
- Hanafi. Umi dan Puji Harto. 2014. *Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif. Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 3; No. 2. Hal. 1-11.*
- Kurniasih. T.. & Sari. M R. (2014) “*Pengaruh Return On Assets. Leverage. Corporate Governance. Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.* Buletin Studi Ekonomi Vol. 18 No. 1. 56-66.
- Maharani. I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana.2014 “*Pengaruh Corvorate Governance. Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9: 525539. 2014. Mangkoesoebroto.
- Ngadiman . & Puspitasari. C. (2014). *Pengaruh Leverage. Kepemilikan Institusional. dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.* Jurnal Akuntansi. 408-421.
- Pranata. Febi M.. Dwi Fitri Puspa dan Herawati. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.* E-Journal. (4). Hal 1-14.
- Prakosa. Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas. Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia.* SNA 17 Mataram
- Sirait. Nora Sabrina dan Dwi Martani. 2014. *Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia.* SNA 17 Mataram.
- Subakti. Theresa Adelina 2014. *Pengaruh Krakteristik perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur.* Skripsi. Universitas Indonesia
- Swingly. C.. & Sukartha. I. M. (2015). *Pengaruh Karakter Eksekutif. Komite Audit. Ukuran Perusahaan. Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 47-62

Peraturan Perundang – Undangan

Direktorat Jendral Pajak. Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Direktorat Jendral Pajak. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata_Cara Perpajakan.

Situs Internet

Agus Martowardojo Menteri Keuangan. 27 Agustus 2014. *Upaya pembuktian penghindaran pajak di Indonesia Melalui*
<http://www.merdeka.com/peristiwa/upayapembuktianpenghindaranpajak-di-indonesia.htm>

<http://www.pajak.go.id>.

www.idx.co.id

www.sahamok.com